

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Walidah *et al.*, 2020). Peran Pendidikan juga sangat penting untuk menghasilkan peserta-peserta didik yang kompeten dan bermutu di setiap bidangnya. Pendidikan memiliki tujuan yaitu menyiapkan peserta didik yang akan mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan. Namun hal yang paling inti dari proses Pendidikan itu adalah kegiatan pembelajaran di dalamnya. Akan terlihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran saat proses pembelajarannya karena akan terlihat bagaimana kesiapan guru dengan materi, model, strategi yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik serta tujuan dari proses belajar yaitu dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar (Salsabila, 2021). Sehingga, pendidikan menjadi aktifitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh peserta didik yaitu sadar akan teknologi sesuai pada Abad-21 ini.

Pendidikan pada Abad-21 yang mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak secara langsung terhadap kualitas mutu pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi tersebut mampu membuat peserta didik berkreasi juga berinovasi, sehingga tidak dapat dihindari lagi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diubah dengan menambahkan mata pelajaran Informatika (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat memperhatikan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini

sedang berkembang bahkan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah memberikan bekal kepada peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan teknologi yang sedang berkembang sehingga kelak peserta didik tidak buta dengan teknologi yang ada pada masyarakat (Sjukur, 2013).

Menurut Syah salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu melalui jenjang pendidikan yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, dengan memfasilitasi dan mendorong kegiatan belajar mereka (Sahara & Sofya, 2020). Maka dari itu, peran guru menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, agar guru dapat membentuk peserta didik yang lebih mengenal dan memahami teknologi. Gurupun harus mengikuti perkembangan zaman untuk memahami cara belajar dan karakteristik peserta didik selama pembelajaran dari hal tersebut peserta didik dapat menjadi lebih paham dengan materi yang guru sampaikan.

Pada kenyataannya, pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik sering merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru terutama materi yang sangat kompleks yang berisi penjabaran, perhitungan, dan percobaan sehingga membutuhkan waktu belajar yang lama agar semua siswa dapat mengerti materi tersebut (Khumairah *et al.*, 2020)

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pamungkas *et al.*, 2020) beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena guru masih menggunakan model konvensional atau tradisional. Hal ini menjadi kurang efektif karena peserta didik sering kali meminta guru untuk mengulangi penjelasannya. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dan tidak mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa guru harus melakukan analisis saat proses belajar

mengajar dan menganalisis hasil belajar peserta didik secara berkala. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat atau belum.

Saat inipun Indonesia masih dalam tahap transisi dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga kegiatan yang semulanya secara jarak jauh atau dari rumah akan kembali ke sekolah secara bertahap. Beberapa sekolah sudah mencoba untuk melakukan pembelajaran seperti biasa yaitu secara tatap muka di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara mengajar yang tepat dimasa transisi, karena dengan penggunaan model yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dimasa transisi ini diperlukan cara pembelajaran yang dapat menggabungkan tatap muka dan *online* sehingga peserta didik dapat mengakses materi-materi yang diberikan oleh guru dan berbagai sumber lainnya. Dari hal tersebut, peserta didik dapat belajar, mengeksplorasi dan mengembangkan pembelajaran secara mandiri (Pamungkas *et al.*, 2020)

Maka dari itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan tatap muka dan pembelajaran *online* dan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keduanya yaitu *Blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dan pembelajaran *online* secara inovatif dengan pembelajaran konvensional atau secara singkat yaitu pembelajaran campuran dari konvensional dengan pembelajaran menggunakan web (Pamungkas *et al.*, 2020). Selain itu, menurut Driscoll, *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan pendidikan atau *blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai strategi di dalam suatu pembelajaran (Becker *et al.*, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih strategi dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Pada macamnya terdapat beberapa model dari *blended learning* yaitu seperti *station rotation blended learning*, *lab rotation blended learning*, *flex blended learning* dan salah satunya adalah *Flipped classroom*. Bergmann dan

Sams merupakan orang pertama yang memperkenalkan *flipped classroom* dan berpendapat bahwa pembelajaran *flipped classroom* merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *flipped classroom* materi pembelajaran disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik dirumah, kemudian saat proses pembelajaran siswa berdiskusi (Masripah *et al.*, 2019) atau model *Flipped Classroom* secara singkat adalah membalik atau menukar proses pembelajaran, apa yang umum dilakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah (Damayanti & Utama, 2016). Menurut Herreid, *Flipped classroom* hal-hal yang biasa dilakukan di dalam kelas seperti menjelaskan materi, memberikan latihan dan tugas rumah dipindahkan menjadi pembelajaran *online* dengan menggunakan media berupa video (Cab1, 2018).

Model pembelajaran *Flipped classroom* sangat sejalan dengan pendidikan Abad-21 dimana pembelajaran berkaitan dengan teknologi dan menjadi salah satu model pembelajaran yang inovatif. Model *Flipped classroom* memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses peserta didik secara *online* dan mampu mendukung materi yang akan pelajari dan juga diterapkan pada pembelajaran tatap muka terbatas karena mengombinasikan pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas (Huda, 2020). *Flipped classroom* juga menekankan pada pemanfaatan waktu saat pembelajaran di kelas dengan lebih efisien, apalagi di masa transisi pembelajaran secara tatap muka hanya memiliki waktu yang lebih sedikit sehingga dengan menggunakan *Flipped classroom* waktu pembelajaran yang kurang dapat tersiasati dengan baik melalui kelas *online* (Herliandry *et al.*, 2020) Dengan pemanfaatan waktu yang baik dan efisien serta keunggulan dari model pembelajaran *flipped classroom* yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka pembelajaran akan semakin terarah kepada tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik. Sejalan degan penelitian yang dilakukan oleh Walidah *et al.* (2020) pada penelitiannya penggunaan model *Flipped classroom* dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dikarenakan model *flipped classroom* memiliki keunggulan yaitu peserta didik dapat menemukan konsep materi yang diajarkan oleh guru dengan

pemahamannya masing-masing melalui menonton video yang telah guru berikan sebelumnya.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah menurut Taksonomi bloom, yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif ini melihat peningkatan pada kemampuan pengetahuan atau konsep peserta didik selama pembelajaran. Ranah kognitif diukur dengan penilaian tes tertulis atau soal sebelum dan setelah pemberian materi. Lalu nilai tersebut akan diolah dan menjadi acuan keberhasilan kognitif peserta didik dalam mencapai KKM atau rata-rata nilai sekolah. Sedangkan afektif adalah sikap atau respon dari peserta didik mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Ranah afektif diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran.

Pembelajaran biologi pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Biologi menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran biologi memiliki beberapa materi di dalamnya salah satunya adalah materi mengenai perubahan lingkungan. Peneliti mengambil materi mengenai perubahan lingkungan. Pada materi perubahan lingkungan pengetahuan dapat diamati secara luas mengenai pengertian, masalah lingkungan bisa dilakukan secara daring, peserta didik dapat mencari banyak permasalahan lingkungan melalui internet ataupun sekitar rumah, peserta didik dapat secara mandiri serta leluasa juga flexibel mengakses apa saja yang sedang terjadi di lingkungan. Sedangkan untuk mengetahui fakta lapangan, cara mengukur dan lain sebagainya peserta didik harus dilakukan secara luring, peserta didik dapat melakukan praktikum secara langsung atau guru dapat mendemonstrasikan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dalam pembelajaran Abad-21 dan saat transisi pandemic Covid-19 diduga terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga, peneliti tertarik meneliti pengaruh penggunaan *Flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan *Flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan?”

Adapun pertanyaan penelitiannya ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan *Flipped classroom* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi perubahan lingkungan?
- b. Bagaimana sikap peserta didik setelah menggunakan pembelajaran *Flipped clasasroom*?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan *Flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengaruh penggunaan *Flipped classroom* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi perubahan lingkungan.
- 2) Mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap lingkungan setelah menggunakan pembelajaran *Flipped clasasroom*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu menambah wawasan serta menjadi referensi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mengimplementasikan *Flipped classroom* ketika menjadi seorang pengajar atau guru.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini yaitu *Flipped classroom* mampu menjadi cara baru atau pilihan lain saat kegiatan

belajar mengajar. Selain itu, manfaat lain dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat untuk terus belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri dalam mencari sumber referensi. Dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Bagi guru, menjadi referensi untuk menggunakan model *Flipped classroom* sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memahami materi yang diberikan.
- 3) Bagi sekolah, dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai model pembelajaran dan menjadikan sekolah sebagai acuan bagi sekolah lain.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan agar penelitian lebih fokus dan terarah dalam melaksanakan penelitian. Maka, ruang lingkup masalah pada penelitian dibatasi sebagai berikut :

- a. Materi yang dipilih pada penelitian merupakan perubahan lingkungan. Sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum darurat Covid-19.
 - 3.6 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab dan dampaknya bagi kehidupan.
 - 4.6 Merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Flipped classroom*.
- c. Kemampuan hasil belajar yang akan diteliti adalah penguasaan konsep dan penilaian sikap peserta didik. Penguasaan konsep diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang berarti sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran sedangkan penilaian sikap peserta didik hanya diambil setelah pembelajaran menggunakan angket.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan perkiraan sementara yang belum dibuktikan. Sehingga pada penelitian ini dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menganalisis konsep perubahan lingkungan, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan dan dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran *Flipped classroom* pada materi perubahan lingkungan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Walidah *et al.* (2020).

1.7 Hipotesis Penelitian

H_0 : Penggunaan *Flipped classroom* tidak berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan konsep yang digunakan pada pembelajaran perubahan lingkungan peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung.

H_1 : Penggunaan *Flipped classroom* berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan konsep yang digunakan pada pembelajaran perubahan lingkungan peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Flipped classroom* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan”, mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2019 yang ditulis dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan, yaitu bab yang menjadi dasar penelitian karena didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang penelitian mengapa peneliti meneliti model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik, mengemukakan rumusan permasalahan yang diangkat dan tujuan dari penelitian ini dan memaparkan manfaat yang diberikan dari penelitian kepada peserta didik, guru maupun sekolah dan juga menyampaikan asumsi penelitian serta hipotesis penelitian.

2. Bab II berisi kajian pustaka, yaitu bab yang memberikan gambaran mengenai dasar teori dan konsep dengan permasalahan yang akan dibahas. Bab ini juga dijelaskan informasi-informasi yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun kajian pustaka yang dipaparkan yaitu tinjauan mengenai *Flipped classroom*, hasil belajar peserta didik meliputi penguasaan konsep dan penilaian sikap serta materi perubahan lingkungan mengenai perubahan lingkungan yang termasuk di dalamnya yaitu pencemaran lingkungan.
3. Bab III berisi metodologi penelitian, pada bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian serta analisis data.
4. Bab IV berisi temuan dan pembahasan, bab ini merupakan hasil olahan data dan pembahasan yang menyampaikan makna dari hasil olahan data tersebut, serta membahas mengenai uraian pembahasan dan memaparkan dari variabel yang diteliti.
5. Bab V berisi penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang meliputi simpulan, rekomendasi serta implikasi. Simpulan merupakan pernyataan akhir yang mencakup penafsiran dan pemaknaan keseluruhan dari penelitian, sedangkan rekomendasi dan implikasi merupakan saran dan masukan yang ditunjukkan kepada penulis, pembaca atau orang-orang yang akan melakukan penelitian yang serupa.